

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, setiap perusahaan baik berskala kecil maupun besar harus mempersiapkan strategi untuk menghadapi dunia persaingan didunia bisnis yang semakin kuat dan pasar yang semakin global. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi menyebabkan aspek keuangan perusahaan menjadi sangat penting dengan tujuan membangun dan menjamin kehidupan perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan aspek pendanaan atau permodalan.(Lestari et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada keunggulan atau daya saing sektor-sektor industri yang menjadi bagian dari pertumbuhan. Sektor industri manufaktur tergolong dalam satu faktor yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dalam kaitannya mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena nilai perusahaan memiliki dampak pada keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Jika dalam kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dan sehat atau dalam kesulitan keuangan, perusahaan perlu untuk mengevaluasi kinerjanya serta melakukan

serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing dengan tujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan. (Rahmi & Swandari, 2021)

Menurut Khasanah dan Atiningsih (2019) kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kinerja yang dilakukan oleh seseorang, tim atau kelompok dalam perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan, penting untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian strategi dan efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat melalui *Return on Asset* (ROA) dalam laporan keuangan perusahaan karena ROA merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. (Glasius & Purwanto, 2021)

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di
BEI 2014-2018

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	7.29	4.34	6.30	10.20	14.16	8.45
2	ARNA	5.92	7.63	9.57	12.09	16.56	10.35
3	AKPI	2.00	0.49	0.18	2.38	2.05	1,42
4	ALDO	6.15	5.82	5.47	8.48	6.85	6.55
5	ALKA	0.38	5.05	9.09	1.19	1.72	3.49
6	ALTO	6.15	5.82	5.47	-0.67	-0.95	3.16
7	AMFG	0.53	0.56	0.99	-1.51	-5.41	-0.97
8	APLI	7.98	-0.33	-2.69	2.29	-1.58	1.13
9	AUTO	3.31	3.71	2.81	5.10	-0.25	2.94
10	BRAM	7.53	8.07	3.23	5.21	-1.53	4,50

Sumber dari www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat kinerja keuangan yang naik turun dari nilai tertinggi ke nilai perusahaan yang terendah, contohnya pada saham dimana pada tahun 2016-2020 kinerja keuangan ADES (Akasha Wira International Tbk) mengalami kenaikan 8.45 kemudian pada perusahaan ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk) mengalami kenaikan 10.35, ALDO (Alkindo Nartama) mengalami kenaikan yaitu 6.55 dan pada tahun 2016-2020 juga mengalami penurunan yang dilihat dari rata-ratanya seperti perusahaan AMFG (Asahimas Flat Glass) mengalami penurunan -0.97 . Beberapa factor penyebab turunya kinerja keuangan, sepertinya mungkin adanya manipulasi data keuangan oleh anggota dewan atau kurangnya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja dewan direksi.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan pada suatu periode (Candradewi dan Sedana, 2016). Bagi investor sebelum melakukan investasi, investor akan melihat kinerja keuangan terlebih dahulu karena mereka tidak ingin salah untuk menanamkan modalnya. **(Glasius & Purwanto, 2021)**

Menurut (Keown et al., 2008; Mulyadi, 2010) dalam **(Z, 2017)** menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Modal atau dana dapat pula digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta investasi pada proyek lain yang dapat menguntungkan perusahaan. Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan dimana keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan. (Nanda, 2017)

Struktur modal adalah perimbangan atau berbanding antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:282). Brigham dan Houston (2006:5) mengatakan bahwa kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara resiko dan tingkat pengambilan (*return*). (Nanda, 2017)

Struktur modal merupakan keseimbangan atau korelasi antara modal asing dan modal milik sendiri. Dalam hal ini, investasi asing bersifat jangka panjang, hanya kewajiban sementara, dan nilainya dipisahkan sebagai pendapatan yang dimiliki dan tanggung jawab organisasi (Ayu et al., 2021)

Dewiningrat (2018) didalam (Ayu et al., 2021) berpendapat bahwa variabel yang mempengaruhi struktur modal diantaranya biaya pinjaman, jaminan pendapatan,

struktur sumber daya, tingkat bahaya sumber daya, skala modal yang dibutuhkan, kondisi pasar modal, kinerja pengelola, dan skala organisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan tarikan sangat penting bagi perusahaan karena menjadi bandingan untuk nilai perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham dan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Semakin baik struktur modal perusahaan maka akan semakin kuat ketertarikan investor untuk menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki perusahaan maka investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi.

Untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan harus mampu unggul dan melakukan persaingan, dalam melakukan persaingan perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat. Salah satu bentuk strategi yang tepat adalah strategi diversifikasi.

Menurut Afza, Slahudin, dan Nazir (2007), strategi diversifikasi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya. Strategi diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas segmen bisnis secara geografis maupun jenis produk (Ansoff, 1957). Menurut Hill dan Jones (1998), bentuk diversifikasi produk dapat dibagi menjadi diversifikasi terkait (*related diversification*) dan diversifikasi tidak terikat (*unrelated diversification*). Sebaliknya, Chakrabarti, Singh, dan Mahmood (2007) menyatakan bahwa strategi diversifikasi justru dapat menghambat tujuan perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham, karena struktur, manajerial dan organisasi

perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan menjadi semakin kompleks. (Halim et al., 2019)

Sari (2017) dalam (Putranto, 2019) mengemukakan bahwa diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan memperluas jumlah segmen bisnis atau geografis guna memperluas pangsa pasar yang ada. Strategi diversifikasi diterapkan dengan membuat lini usaha baru, memperluas lini produk, menjangkau lebih jauh wilayah pemasaran, membuka unit cabang baru, melakukan merger atau mengakuisisi perusahaan lain, serta membuat produk baru yang dengan terobosan yang unik.

Leverage

Strategi diversifikasi merupakan peluasan pangsa pasar yang dilakukan perusahaan, dimana perusahaan mengembangkan bisnisnya menjadi beraneka ragam atau lebih dari satu segmen usaha. sebagian besar perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di bursa efek Indonesia melakukan strategi diversifikasi. (Sulastri, 2017)

Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang sering diterapkan terutama pada perusahaan besar, seperti perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa macam sektor industri yang dijalankan, strategi diversifikasi yang digunakan bertujuan untuk meminimalisasikan resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya risiko. Pengidentifikasi risiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi. Adanya

pengelolaan atas risiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko tersebut dapat diminimalkan (**Wiksuana, 2016**)

Menurut Margaretha resiko merupakan kemungkinan terjadinya hal yang merugikan. Resiko memiliki arti probabilitas tidak mencukupinya membayar beban bunga, perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Resiko bisnis merupakan tingkat resiko dari operasi dari perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. (**Rahmi & Swandari, 2021**)

Resiko bisnis merupakan satu resiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Suatu perusahaan dinilai menghadapi resiko bisnis jika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain, Joni dan Lina (**Luh et al., 2015**).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (**Putu & Darmayanti, 2018**) dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Divrsifikasi dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI” dengan hasil penelitian diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti apabila perusahaan semakin terdiversifikasi maka kinerja keuangansemanin meningkat. Resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Diversifikasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap resiko bisnis, artinya semakin suatu perusahaan terdivirsifikasi maka risiko bisnis yang ditanggung perusahaan akan semakin rendah. Diversisikasi hanya

memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan , dan risiko bisnis tidak mampu memediasi pengaruh diversifikasi dengan kinerja keuangan.

penelitian terdahulu yang dilakukan (**Halim et al., 2019**) dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Efisiensi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diversifikasi Terkait memberi pengaruh negatif terhadap Efisiensi, Diversifikasi Tidak Terkait memberi pengaruh positif terhadap Efisiensi, dan Diversifikasi Internasional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Efisiensi. Implikasi hasil penelitian menunjukkan strategi diversifikasi yang terbaik untuk meningkatkan efisiensi bagi perusahaan manufaktur di Indonesia adalah Diversifikasi Tidak Terkait dan semakin besar ukuran perusahaan dapat menurunkan Efisiensi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (**sinta ramaiyanti, 2018**) dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI)” hasil penelitian ini menemukan bahwa Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Risiko bisnis berpengaruh terhadap

kinerja keuangan melalui struktur modal, Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Tangible Asset, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal” dengan hasil penelitian yaitu Variabel Independen Tangible Asset (FAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Variabel Independen Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Variabel Independen Risiko Bisnis (DOL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Penelitian ini mengacu pada jurnal (Putu & Darmayanti, 2018) dimana penelitian tersebut memiliki judul “Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI” adapun kesamaan variabel jurnal ini dengan jurnal penelitian ialah diversifikasi (X1) dan Risiko Bisnis (X2) dan Kinerja Keuangan (Y). Untuk Objek pada jurnal acuan ialah perusahaan sektor Aneka Industri Di BEI Sedangkan objek penelitian sendiri ialah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020. Perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah adanya tambahan variable

struktur modal. Struktur modal merupakan alat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam menentukan pertumbuhan, perkembangan dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti bertujuan untuk menjelaskan strategi diversifikasi dan resiko bisnis terhadap kinerja keuangan. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Resiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Terjadinyan fluktuasi kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disebabkan oleh strategi diversifikasi yang belum stabil
3. Jika perusahaan dalam keadaan tidak stabil maka perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan karena kinerja keangan dapat dikatakan sebagai gambaran mengeni kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Investor yang akan menanamkan dana atau modal akan memperhatikan betul laba yang akan diperoleh perusahaan

5. Struktur modal menjadi bandingan untuk nilai perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham dan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan maka Struktur modal yang lemah dimiliki oleh perusahaan akan membuat investor untuk tidak berinvestasi
6. Untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan harus mampu unggul dan melakukan persaingan, dalam melakukan persaingan perusahaan perlu menerapkan strategi diversifikasi.
7. Resiko memiliki arti probabilitas tidak mencukupinya membayar beban bunga, perusahaan akan mengalami kebangkrutan
8. Suatu perusahaan dinilai menghadapi resiko bisnis jika menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan strategi diversifikasi (X1) dan resiko bisnis (X2) sebagai variable bebas dan kinerja keuangan (Y) sebagai variable terikat dan struktur modal (Z) sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

2. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
3. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
4. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
6. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
7. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap kinerja keuangan modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

2. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini akan bermanfaat dalam penambahan wawasan dan pengetahuan

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada struktur modal

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan perusahaanmanufaktur pada lima tahun terakhir yang ada di BEI